

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Seperti yang kita ketahui Pembangunan di Indonesia masih belum mencerminkan keadaan layaknya negara yang kaya dan makmur. Dengan kata lain Negara ini masih bisa dikatakan miskin mengingat tingkat Kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Pembangunan nasional dilakukan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata baik materiil maupun spiritual. Oleh karena itu di dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 disebutkan "bahwasanya tiap-tiap negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". (Undang-Undang Dasar 1945). Dalam Pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi untuk tumbuh tinggi, berkelanjutan dan mampu meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta berdaya saing tinggi. Penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di suatu negara seperti yang telah diungkapkan oleh Adam Smith bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Dalam hal tersebut, manusia adalah semua penduduk negara yang memiliki kemampuan untuk memainkan peranannya dalam aktivitas perekonomian yang nantinya diharapkan memberi pengaruh terhadap pembangunan suatu bangsa.

Pembangunan sektor industri sebagai salah satu bagian dari tumbuhnya suatu perekonomian. Sektor industri yang selama ini dipacu pertumbuhannya, Karena diharapkan memberikan dampak yang berantai untuk pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 , bahwa sektor industri pengolahan merupakan terbesar nomor dua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam PDRB Jawa Timur.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2009 - 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90
2	Pertambangan dan Penggalian	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56
3	Industri pengolahan	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68
4	Listrik, gas dan air bersih	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10
5	Konstruksi	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59
6	Perdagangan, hotel dan restoran	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45
7	Pengangkutan dan komunikasi	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
9	Jasa-jasa	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02
	PDRB	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69

Sumber: Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2014, BPS

Sektor Industri Pengolahan memiliki urutan terbesar kedua di dalam PDRB Jawa Timur, ini berarti sektor industri pengolahan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia yang nantinya dapat memberi pengaruh besar dalam pembangunan suatu bangsa. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional. Sektor industri di Indonesia tidak hanya meliputi industri besar, namun juga banyak sektor industri kecil yang juga dapat membantu pemerataan pembangunan di Indonesia. Industri kecil biasanya dilakukan oleh rumah tangga dengan keahlian yang dimiliki dan tersebar luas di daerah pedesaan. Tidak hanya terlihat pada PDRB Jawa Timur saja, melainkan PDRB pada Kabupaten

Bangkalan dalam industri pengolahannya semakin tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten Bangkalan atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1.164.384,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89
2	Pertambangan dan Penggalian	51.618,16	52.489,98	56.406,23	61.122,25	56.089,12
3	Industri pengolahan	124.908,88	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76
4	Listrik, gas dan air bersih	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99
5	Konstruksi / Bangunan	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05
6	Perdagangan, hotel dan restoran	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,48
7	Pengangkutan dan komunikasi	238.930,64	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65
9	Jasa-jasa	461.129,27	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.893,30
	PDRB	3.269.699,71	3.447.581,93	3.663.074,04	3.896.491,70	4.132.844,95

Sumber Data : Bangkalan dalam angka 2013, BPS

Dalam PBRB Kabupaten Bangkalan juga diperlihatkan bahwa sektor Industri Pengolahan tahun 2009-2013 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sektor industri pengolahan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang besar bagi perekonomian di Kabupaten Bangkalan sehingga sektor ini tidak bisa dibiarkan tanpa adanya perkembangan yang terus menerus diseluruh wilayah Kabupaten Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Bangkalan. Perkembangan Pulau Madura tidak lepas dari pembangunan infrastruktur berupa jembatan Suramadu yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura. Pembenahan infrastruktur juga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan pada sektor industri terutama sektor industri kecil. Bangkalan sebagai pintu gerbang Pulau Madura memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja.

Tabel 1.3
Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri
Kabupaten Bangkalan 2010-2014

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2010	2011	2012	2013
1	Industri Besar					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	4	4	4	4
	b. Tenaga Kerja	Orang	579	690	690	690
2	Industri Menengah					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	5	7	9	10
	b. Tenaga Kerja	Orang	129	157	182	242
3	Industri Kecil					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	176	181	188	196
	b. Tenaga Kerja	Orang	1661	1731	1773	1830
4	Industri Makro					
	a. Perusahaan / unit usaha	Unit	254	256	259	261
	b. Tenaga Kerja	Orang	1515	1524	1533	1555
5	Sentra					
	a. Jumlah Sentra	Unit	131	134	136	138
	b. Perusahaan / unit usaha	Unit	5429	5445	5490	5502
	c. Tenaga Kerja	Orang	13963	14113	14153	14213

Sumber Data : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1.3 yang menunjukkan jumlah unit usaha atau perusahaan dan tenaga kerja di perusahaan industri dari tahun 2010 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan dari Unit usaha serta tenaga kerjanya. Dimana pada data tahun terakhir jumlah tenaga kerja pada industri besar sebesar 690 orang, pada industri menengah sebesar 242 orang tenaga kerja, dan dalam industri kecil sebesar 1830 jumlah tenaga kerja, serta pada sentra memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan tenaga kerja pada industri yang lainnya yaitu sebesar 14231 orang. Kenaikan tenaga kerja yang semakin tahun makin meningkat tersebut diiringi dengan jumlah unit usaha / perusahaan yang semakin tahun semakin meningkat pula jumlah unitnya.

Sektor industri di Indonesia tidak hanya meliputi industri besar, industri menengah, industri kecil namun juga adanya sentra yang dapat membantu pemerataan pembangunan di Indonesia. Industri kecil biasanya dilakukan oleh rumah tangga dengan keahlian yang dimiliki dan tersebar luas di daerah

pedesaan. Menurut Kuncoro (2003), bahwa industri mikro kecil dan menengah terbukti masih bisa bertahan pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dibanding dengan industri besar. Industri kecil ini memiliki peran penting, sehingga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Salah satu industri yang mempunyai potensi saat ini adalah industri kerajinan batik, karena kerajinan batik cukup terkenal di Indonesia. Pada 2 Oktober 2009 Batik diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*). Sebagai kekayaan budaya dunia (*World Cultural Heritage*) sehingga industri batik di seluruh tanah air mulai dilirik dan mendapat perhatian dari pemerintah. Perkembangan batik di Indonesia saat ini telah merambah ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Kerajinan batik yang berkembang di berbagai daerah memiliki ciri khas masing-masing, mulai dari motif, corak, serta warna yang digunakan. Begitu juga pada industri batik Madura khususnya di Bangkalan. Madura merupakan pulau yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura memiliki banyak produk unggulan dan salah satu diantaranya adalah komoditi Batik. Bangkalan sebagai pintu gerbang Pulau Madura memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja. Seperti yang terlihat pada Tabel 1.4 menunjukkan produk batik merupakan produk unggulan di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.4
Sepuluh Besar Produk Unggulan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

No	Produk Unggulan	Kabupaten
1	Batik Tulis	Bangkalan
2	Mebel	Bangkalan
3	Jamu	Bangkalan
4	Angel	Bangkalan
5	Sangkar Burung	Bangkalan
6	Emban Cincin	Bangkalan
7	Udeng	Bangkalan
8	Olahan Salak	Bangkalan
9	Abon Ikan Tongkol	Bangkalan
10	Ranjang Palek	Bangkalan

Sumber Data : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Pada Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa batik tulis merupakan sepuluh besar produk unggulan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Batik yang sangat terkenal di Bangkalan adalah Batik Tulis yang secara pengolahan menggunakan cara tradisional. Bangkalan juga merupakan wilayah yang sejak dahulu banyak pengrajin dan pengusaha batik mengembangkan usahanya dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya (Disperindag Bangkalan). Batik Madura saat ini merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Bangkalan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Batik Madura di Kabupaten Bangkalan yang terkenal adalah batik Tanjung Bumi. Batik Tanjung bumi memiliki corak yang khas dibandingkan batik-batik lainnya.

Peneliti tertarik meneliti batik, karena batik merupakan suatu karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia dan patut dilestarikan kebudayaanya serta dapat dibudidayakan secara maksimal. Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang memiliki sumber daya yang potensial, bahkan beberapa diantaranya mampu menjadi produk unggulan. Produk unggulan Kota Bangkalan berupa batik, produk hasil pengolahan ikan, mebel,

olahan salak dll. Dalam hal tersebut Pemerintah daerah dituntut mampu menggali potensi daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan perekonomian daerah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini yang menarik adalah adanya tempat pembelajaran batik yang disediakan untuk pengunjung atau wisatawan yang ingin belajar batik dan merasakan hidup berada di lingkungan pengrajin batik sehingga dapat merasakan batik tidak hanya sebagai fashion, tapi batik sebagai proses budaya dan sosial. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah agar nantinya dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi industri batik di kecamatan Tanjung Bumi. Dengan hal itu dapat membantu produksi industri-industri yang lain agar dapat meningkat seperti halnya industri batik. Berikut ini adalah Tabel 1.5 menunjukkan lokasi dan jumlah usaha kerajinan Batik Tulis Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.5
Lokasi dan Jumlah Usaha Kerajinan Batik Tulis Tahun 2012

Kec. / Desa	Jenis Usaha	Jumlah
Tanjung Bumi		
Tanjung Bumi	Kerajinan	309
Paseseh	Kerajinan	225
Telaga Biru	Kerajinan	363
Tanah Merah		
Tanah M. Dajah	Konveksi	19
Jangkar	Konveksi	20
Bangkalan		
Kraton	Konveksi	1

Sumber : Bangkalan dalam angka 2013, BPS.

Bangkalan sebagai salah satu daerah pusat batik tulis. Usaha yang merupakan warisan turun temurun ini paling banyak berada di Kecamatan

Tanjung Bumi yang menyebar di tiga desa dan terdapat 897 unit usaha kerajinan batik tulis. Disamping kerajinan batik tumbuh juga usaha konveksi, usaha ini terdapat di dua kecamatan yaitu Tanah Merah dan Bangkalan, dengan jumlah usaha 40 unit seperti yang ada pada Tabel 1.5 diatas.

Tabel 1.6
Enam Besar Produk Unggulan Kecamatan Tanjung Bumi Tahun 2013

NO	URAIAN	LOKASI	VOLUME	
			SATUAN	2013
1	Batik	Telaga Biru, Tj. Bumi, Paseseh,	Lembar	1930
		Tagungguh, Macajah, Bungkeng		
2	Terasi	Banyu Sangka, Macajah	Kg	4250
		Tlangoh, Bumi Anyar		
3	Petis	Banyu Sangka	Kg	2860
4	Ikan Asin	Banyu Sangka, Tlangoh, Macajah	Kg	36000
5	Ikan Laut	Banyu Sangka, Macajah, Tlangoh, Bumi Anyar	Ton	689
6	Tikar Pandan	Bandang Daja, Tagungguh, Tambak Pocok	Lembar	2736

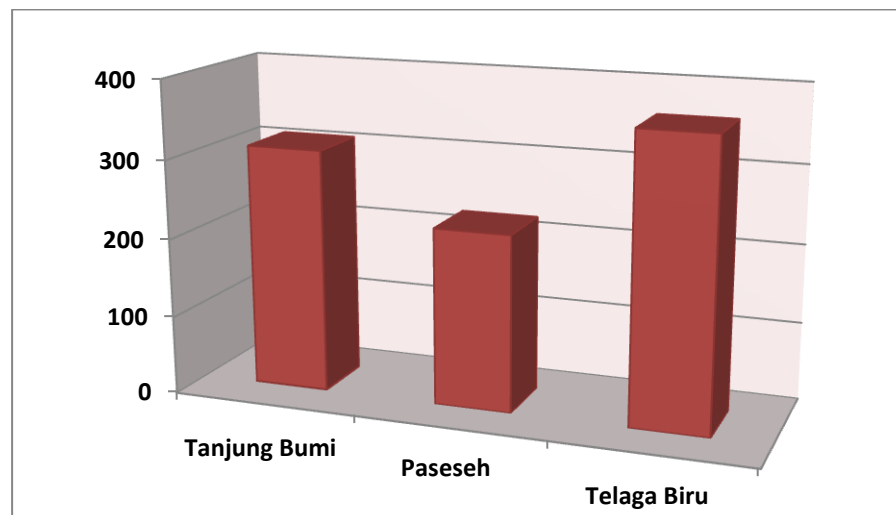
Sumber Data : Kecamatan Tanjung Bumi Dalam Angka Tahun 2014, BPS

Batik merupakan jenis kerajinan melukis atau membuat motif gambar pada sebuah kain. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah penghasil batik dengan kualitas tinggi. Tepatnya di kecamatan Tanjung bumi, kerajinan batik terus dilestarikan dan diproduksi dalam skala besar yang kemudian dikenal dengan nama "Batik Tanjung Bumi". Selain dipasarkan di dalam negeri, hasil kerajinan batik Kabupaten Bangkalan juga merambah ke pasar internasional. Jenis Batik Tanjung Bumi yang paling terkenal sampai ke berbagai manca negara adalah "Batik Gentongan". Jenis batik ini diproduksi dalam waktu yang cukup lama, bahkan untuk membuat satu Batik gentongan dibutuhkan waktu tiga bulan sampai lima bulan.

Kecamatan Tanjung Bumi memiliki enam produk unggulan, seperti olahan hasil laut serta kerajinan batik termasuk dalam enam produk unggulan di

Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan seperti yang terlihat dalam Tabel 1.6 diatas.

Gambar 1.1
Lokasi Desa dan Jumlah Usaha Kerajinan Batik Tulis
di Kecamatan Tanjung Bumi Tahun 2012



Sumber : Bangkalan dalam angka 2013, BPS.

Dalam diagram Gambar 1.1 jelas terlihat bahwa produksi sentra batik tulis/ industri batiktulis di Kecamatan Tanjung Bumi, Desa Telaga Biru memiliki unit/ jumlah usaha kerajinan batik tulis paling banyak diantara dua desa lainnya di Kecamatan Tanjung Bumi. Ini menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk menjadikan Desa Telaga Biru sebagai objek penelitian, agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Desa Telaga Biru.

UKM Industri pun tidak lepas dari permasalahan yang terkadang muncul. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu dalam hal permodalan dan pengupahan. Upah yang terlampau rendah dikarenakan proses yang terlampau lama dan pengupahan dinilai dari hasil batik yang dihasilkan serta tingkat kesulitan saat melakukan pembatikan. Pemasalahan lain yang dihadapi industri batik tulis sama dengan permasalahan industri lainnya yaitu naiknya harga bahan

baku dan jumlah tenaga kerja yang tidak tetap setiap harinya sehingga hal tersebut dapat memperlambat proses produksi serta lama usaha juga mempengaruhi persaingan antar industri. Jika pelaku industri tidak mampu dalam mengatasi permasalahan ini maka bisa membuat sentra industri batik tulis itu akan berhenti memproduksi.

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam produksi ini seorang pengusaha dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal (Sukirno, 2003:192). Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor produksi, untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, Teori produksi Cobb-Douglas menjelaskan bahwa persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dan faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah modal, tenaga kerja dan lama usaha. Dimana $f(K,L)$ seperti yang telah dijelaskan dalam fungsi Cobb-Douglas. Faktor modal dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi batik. Faktor lain yang penting dalam menjalankan suatu usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Di samping itu faktor produksi tenaga kerja bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal. Setiap penggunaan tenaga kerja yang produktif hampir selalu dapat meningkatkan

produksi. Hal tersebut merupakan alasan peneliti memilih tiga variabel bebas untuk di teliti lebih lanjut.

Berdasarkan pemilihan objek yaitu Kabupaten Bangkalan, khususnya di Kecamatan Tanjung Bumi, Desa Telaga Biru yang memiliki potensi yang sudah ada dan berkembang berupa industri Batik Tulis. Namun dari banyaknya industri Batik tersebut ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti modal, tenaga kerja dan lama usaha. Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Faktor Produksi Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produksi Industri Batik Tulis di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja dan lama usahaterhadap jumlah produksi industri batik tulis di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap jumlah produksi industri batik tulis di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah, dalam merumuskan perencanaan pembangunan daerah khususnya yang berkaitan dengan dengan industri batik tulis.
2. Tambahan wawasan khususnya tentang pengembangan produksi industri batik tulis.
3. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terutama yang meneliti mengenai pengaruh faktor produksi industri batik tulis.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dan secara garis besar diuraikan pembahasan dalam kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perlunya menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi batik tulis pada industri batik tulis di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Latar belakang ini menjadi masukan terbentuknya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik kesimpulan suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang disertai pula dengan pembahasan, pembuktian hipotesis dan hasil akhir dari pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.